

Pengaruh insentif pajak dan insentif non-pajak terhadap manajemen laba

Umairoh Ayunda Fitri, Ayu Chairina Laksmi

Universitas Islam Indonesia

E-mail: umairohayunda.f@gmail.com; ayucl@uii.ac.id

Abstrak

Pada praktik manajemen laba sampai saat ini masih menjadi perdebatan, karena pada satu sisi manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan karena dengan adanya manajemen laba maka informasi yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan dan mengaburkan nilai perusahaan sehingga dapat menyebabkan stakeholders keliru dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor apa saja yang berpotensi mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Adapun variabel independen yang digunakan yaitu insentif pajak dan insentif non-pajak sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik yang pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah yaitu sebanyak 19 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Insentif Non-Pajak, Insentif Pajak, Manajemen Laba.

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art37](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art37)

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan, perusahaan memperhatikan setiap poin yang dianggap penting karena mempengaruhi kinerja manajemen. Informasi laporan keuangan yang berpotensi salah satunya yaitu terkait dengan laba. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait, seperti yang dikemukakan (Zubaidah & Sayidah, 2019). Pada praktik manajemen laba sampai saat ini masih menjadi perdebatan, karena pada satu sisi manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan karena dengan adanya manajemen laba maka informasi yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan dan mengaburkan nilai perusahaan sehingga dapat menyebabkan *stakeholders* keliru dalam mengambil keputusan (Kamil, 2018).

Pada penelitian ini juga mengintegrasikan variabel independen sesuai saran dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Achyani & Lestari (2019) dan Sutrisno dkk. (2018) untuk menambahkan variabel independen lainnya yang masih berbasis pada insentif non pajak yaitu tingkat hutang dan kepemilikan manajerial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya keterbatasan yang menggunakan variabel untuk mengukur insentif pajak yaitu perencanaan pajak Achyani & Lestari (2019); Putri dkk. (2016); Romantis dkk. (2020) dan Sutrisno dkk. (2018) sehingga untuk menutup keterbatasan penelitian sebelumnya maka penelitian ini menambahkan proksi aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berkaitan dengan manajemen laba. Watts & Zimmerman (1986) mengakui tiga hubungan keagenan yaitu *the bonus plan hypothesis* dimana manajer akan meningkatkan laba yang dicatat

pada periode berjalan karena adanya janji pemberian bonus. Kemudian, *the debt to (equity) hypothesis* yaitu rasio *debt to equity* yang semakin besar akan mendorong manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan. Terakhir, *the political cost hypothesis* yaitu semakin besar perusahaan maka manajer akan berusaha menggunakan metode akuntansi yang dapat menurunkan jumlah laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba perusahaan yang tujuannya untuk mencapai keuntungan dalam pelaporan laba (Scott, 2015). Manajemen laba didefinisikan secara umum sebagai upaya manajer perusahaan dalam mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Perencanaan pajak merupakan tindakan ilegal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengendalikan transaksi yang berkaitan dengan konsekuensi potensi pajak. Semakin agresif perencanaan pajak yang akan dilakukan oleh manajemen, maka akan ada kesempatan oleh manajer mengambil kelemahan peraturan perpajakan yang ada sehingga melakukan manajemen laba yang nantinya dapat menekan beban pajak (Hamijaya, 2015).

H₁: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan merupakan komponen total beban pajak penghasilan perusahaan yang mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba buku (pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya) dan penghasilan kena pajak (pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak) (Barus & Setiawati, 2015).

H₂: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Semakin besar nilai aktiva pajak tangguhan maka dapat mengurangi jumlah beban pajak yang ditangguhkan sehingga laba akuntansi yang disajikan akan lebih besar (Hamijaya, 2015). Penilaian kembali aktiva pajak tangguhan harus dilakukan setiap tanggal neraca terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aktiva pajak tangguhan direalisasikan untuk periode mendatang.

H₃: Aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tingkat hutang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dan digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang yang akan menimbulkan beban bunga yang juga harus dibayarkan (Nurjanah dkk., 2017).

H₄: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Putri dkk., 2016). Sehingga perusahaan besar akan lebih mampu mengelola laba agar dapat melakukan untuk meminimalkan beban pajak sebab perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang cukup memadai ketimbang perusahaan kecil.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan (Andrayani dkk., 2018). Jika manajer memiliki saham di perusahaan maka mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya.

H₆: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik yang pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2015-2019, perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap, perusahaan yang tidak memiliki nilai laba negatif lima tahun berturut-turut, dan perusahaan yang memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan variabel.

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model, karena model ini mempunyai standar error dari Eit (error term) hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya (Abdurrahman, 2015).

Perencanaan pajak (X₁)

Variabel perencanaan pajak pada penelitian ini menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yaitu menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan dengan rumus:

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Beban Pajak Tangguhan (X₂)

Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak tangguhan yang muncul disebabkan oleh adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat dihitung dengan rumus:

$$DTE_{it} = \frac{DTE_t}{TA_{t-1}}$$

Aktiva Pajak Tangguhan (X₃)

Aktiva pajak tangguhan adalah manfaat pajak yang jumlahnya telah diestimasi dapat dipulihkan di periode yang akan datang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APT_{it} = \frac{APT_t - APT_{t-1}}{APT_{t-1}}$$

Tingkat Hutang (X₄)

Leverage rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang dengan rumus:

$$LEV = \frac{Debt}{Equity}$$

Ukuran Perusahaan (X₅)

Logaritma natural dengan tujuan untuk memperhalus data. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial (X₆)

Mengukur kepemilikan manajerial menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MGTOWNit} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan sebagai sampel dengan total data sebanyak 95 data. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS versi 25*. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
ML	95	-0,006	0,16	0,00143	0,003276
TRR	95	0,185	6,548	0,78234	0,607226
DTE	95	-0,040	0,074	0,00974	0,024319
APT	95	-0,666	0,795	0,14538	0,239215
LEV	95	0,164	4,547	0,95042	0,853322
SIZE	95	26,671	33,495	28,93310	1,756806
KM	95	0,000	0,765	0,16976	0,209996

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Lolos Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 2. menunjukkan nilai sig 0,000 dan ini berarti model regresi tersebut belum lolos uji normalitas. Beberapa outlier dihapus dan kemudian dilakukan pengujian normalitas ulang dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Lolos Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 3. menunjukkan hasil pengujian normalitas setelah dilakukan proses transformasi data dengan LN (logaritma natural) pada variabel dependen yaitu manajemen laba. Tabel 3 menunjukkan nilai sig 0,200 dan sampel yang tersisa adalah 67.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
TRR	0,843	1,186
DTE	0,801	1,249
APT	0,835	1,197
LEV	0,922	1,084
SIZE	0,787	1,270
KM	0,958	1,044

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada uji multikolinearitas memenuhi syarat dapat dinilai tolerance adalah sebesar 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,097
TRR	0,403
DTE	0,862
APT	0,850
LEV	0,634
SIZE	0,051
KM	0,184

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan nilai signifikansi semua variabel yang kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan model persamaan regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,934

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

(DL) sebesar 1.4160 dan batas atas (DU) sebesar 1,8036, nilai DW penelitian ini adalah 1,934 dan nilai tersebut berada di antara batas atas (DU) 1,8036 dan $(4-DU) = 2,1964$. Artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-6,853	-1,258	0,213
TRR	-0,449	-2,060	0,044
DTE	-17,098	-2,760	0,008
APT	0,920	1,428	0,158
LEV	0,438	2,488	0,016
SIZE	0,017	0,088	0,930
KM	-1,670	-2,298	0,025

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,449X_1 - 17,098X_2 + 0,920X_3 + 0,438X_4 + 0,017X_5 - 1,670X_6$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square ^d
0,269

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi 26,9% perubahan dari variabel dependen dan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

F	Sig.
5,041	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji F menunjukkan nilai sig F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05.

Pembahasan

Perencanaan pajak yang diukur dengan *Tax Retention Rate (TRR)* memiliki nilai koefisien -0,449 dan nilai sig 0,044. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat kemungkinan perusahaan kurang efektif dalam melakukan perencanaan pajak. Selain itu perusahaan juga memiliki banyak divisi dan ada kemungkinan manajer-manajer divisi lebih mementingkan kepentingan divisi daripada membuat perencanaan pajak.

Beban pajak tangguhan yang diukur menggunakan BPT memiliki nilai koefisien negatif -17,098 dan sig 0,008. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebab, beban pajak tangguhan juga diatur dalam peraturan perpajakan, membuat manajemen terbatas untuk menentukan dalam penyusunan laporan keuangan fiskal yang mana mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Aktiva pajak tangguhan yang diukur dengan menggunakan APT memiliki koefisien regresi positif 0,920 dan sig 0,158. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemungkinan adanya resiko ketika perusahaan memanfaatkan aktiva pajak tangguhan untuk melakukan manajemen laba. Laporan keuangan sulit untuk dipercaya kebenarannya atau keaslian membuat para pemegang saham dan kreditor tingkat kepercayaannya akan menurun.

Tingkat hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki koefisien regresi positif 0,438 dan sig 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi para manajer akan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu ada kecenderungan perusahaan dengan tingkat hutang tinggi terdorong untuk melakukan manajemen laba sebab perusahaan tersebut terancam *default* (tidak mampu membayar) artinya, tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *LN Total Asset* memiliki koefisien regresi positif 0,017 dan sig 0,930. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk tidak menunjukkan praktik manajemen laba karena perusahaan besar secara politis lebih mendapatkan perhatian dari instansi pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Maka, ukuran perusahaan belum tentu dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. koefisien regresi -1,670 dan sig 0,25. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika manajer memiliki saham di perusahaan maka mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Maka, adanya penyatuan kepentingan ini akan membantu mengurangi konflik antara pemegang saham dengan manajer.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan

untuk menggunakan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti beban pajak kini, profitabilitas, persentase jumlah saham, *capital intensity ratio* dan *earnings bath* dalam mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, N. H. (2015). *Manajemen strategi pemasaran*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Andrayani, T., Fitriasuri, F., & Terzaghi, M. T. (2018). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan aktiva pajak tangguhan terhadap praktek manajemen laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2016). *MBLA*, 17(3), 37–48.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh asimetri informasi, mekanisme corporate governance dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 31–40.
- Hamiyaya, M. (2015). Pengaruh insentif pajak dan insentif non pajak terhadap manajemen laba saat terjadi penurunan tarif pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(27), 1–28.
- Kamil, I. (2018). Konsep praktik manajemen laba dalam persepsi etis mahasiswa (studi kasus pada universitas XYZ). *Profita, Ju*, 11(1), 53–66.
- Nurjanah, M., Diatmika, P. G., & Yasa, N. P. (2017). Pengaruh profitabilitas, capital intensity ratio, size, dan leverage perusahaan pada manajemen pajak (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358.
- Scott, R. W. (2015). *Financial accounting theory (seventh ed)*. Pearson Prentice Hall.
- Sutrisno, M., Sari, I. A., & Astutie, Y. Puji. (2018). Pengaruh perencanaan pajak dan insentif non-pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Permana*, 10(1), 131–148.
- Watts, R. I., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall, NJ.
- Zubaidah, S. N., & Sayidah, N. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 89–98.